

## **Analisis Kinerja Keuangan Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas Periode 2022–2024**

**Muhammad Septyo Ajie Prihantoro <sup>1</sup>, Muhamad Syahrul Romdoni <sup>2</sup>, Muhamad Syawaludin Haris <sup>3</sup>, Rajendra Gading Pramudya <sup>4</sup>, Ryu Anggada <sup>5</sup>, Sonya Trikandi <sup>6</sup>, Febri Sari Siahaan <sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Manajemen, Universitas Tangerang Raya

### **Abstrak**

Sehat atau tidaknya kondisi finansial sebuah perusahaan pada dasarnya bisa dilacak lewat cara perusahaan tersebut mengelola sumber daya yang dipunyainya untuk mendulang laba. Riset ini mengulik performa keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada rentang 2022–2024 lewat empat alat ukur profitabilitas, yakni Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Metode yang dipakai bercorak deskriptif kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Angka-angka rasio dihitung untuk melacak naik-turunnya capaian finansial Japfa Comfeed dari tahun ke tahun. Ditemukan bahwa keempat rasio kompak melemah pada 2023 jika disandingkan dengan 2022, GPM anjlok dari 15,69% ke 14,68%, NPM merosot dari 3,04% ke 1,85%, ROA turun dari 4,56% ke 2,77%, dan ROE tergerus dari 10,92% ke 6,68%. Namun arahnya berbalik drastis begitu masuk 2024: GPM melompat ke 20,10%, NPM ke 5,76%, ROA ke 9,27%, sedangkan ROE menembus 19,38%. Pola naik-turun ini memperlihatkan bahwa keuangan Japfa Comfeed sempat goyah selama tiga tahun tersebut, dan justru mencetak rekor terbaiknya di penghujung periode penelitian. Capaian di 2024 itu tak lepas dari langkah perusahaan memperbaiki efisiensi operasional serta mengoptimalkan pemakaian aset dan modal, sehingga labanya pun ikut terdongkrak.

**Kata Kunci:** *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Profitabilitas*

### **Abstract**

*How well a company manages its available resources to generate profit says a great deal about its financial health. This paper looks into the financial trajectory of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk across 2022–2024 using four profitability indicators, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). A descriptive quantitative method underpins the study, drawing on secondary data taken from the firm's annual reports. Ratio figures were computed year by year to track how the company's financial standing moved over time. All four indicators weakened in 2023 compared with 2022, GPM slid from 15.69% to 14.68%, NPM dropped from 3.04% to 1.85%, ROA fell from 4.56% to 2.77%, while ROE contracted from 10.92% to 6.68%. That trajectory flipped sharply once 2024 arrived, with GPM climbing to 20.10%, NPM to 5.76%, ROA to 9.27%, and ROE reaching 19.38%. Such swings reveal that Japfa Comfeed's financial condition was far from steady across the three years under review, yet its best showing landed precisely in the final year. This turnaround traces back to sharper operational efficiency and more effective use of assets and equity, both of which fed directly into stronger profit.*

**Keywords:** *Financial Statement, Financial Performance, Profitability.*

---

Copyright (c) 2026 Muhammad Septyo Ajie Prihantoro

Corresponding author :

Email Address : [muhammadseptyoajie@gmail.com](mailto:muhammadseptyoajie@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sehat tidaknya sebuah perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya kerap diukur lewat satu hal: kinerja keuangan. Ukuran ini menjadi penanda apakah perusahaan sungguh-sungguh mampu beroperasi dan mengejar target yang sudah dipatok. Untuk menelusurinya, orang biasanya membedah laporan keuangan lewat berbagai teknik, salah satu yang paling sering dipakai adalah analisis rasio. Kerangka konseptual yang dirilis International Accounting Standards Board (IASB, 2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan pada intinya disusun agar investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lain punya bekal informasi yang cukup untuk mengambil keputusan ekonomi. Dari sekian jenis rasio keuangan, rasio profitabilitas jadi salah satu yang paling populer dipakai untuk menilai performa perusahaan. Alasannya sederhana, rasio ini langsung memperlihatkan seberapa jago perusahaan mengubah aset, modal, dan aktivitas operasionalnya jadi laba. Empat rasio yang biasa dipakai untuk mengukur seberapa untung sebuah perusahaan adalah Margin Laba Kotor (GPM), Margin Laba Bersih (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Purnamasari dan Nuryani (2022) bahkan menegaskan bahwa keempatnya cukup diandalkan untuk membaca kinerja finansial sebuah perusahaan.

Industri agribisnis dan peternakan punya peran yang tidak bisa dianggap remeh, sektor ini yang menjaga pasokan pangan tetap aman sekaligus menggerakkan roda ekonomi nasional. Meski begitu, jalan yang dilalui sektor ini tidak selalu mulus. Harga bahan baku yang naik-turun, perubahan harga jual, tekanan inflasi, sampai nilai tukar yang tidak menentu, semuanya berpotensi menggerus laba perusahaan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sendiri termasuk raksasa agribisnis di Indonesia, dengan lini bisnis yang cukup luas: mulai dari pakan ternak, pembibitan, peternakan, pengolahan hasil ternak, sampai produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia. Laporan tahunan perusahaan mencatat penjualan bersih Japfa Comfeed melompat dari sekitar Rp51,2 triliun di 2023 menjadi Rp55,8 triliun di 2024, dan laba bersihnya pun ikut terkerek naik. Fenomena inilah yang menarik untuk dibedah lebih dalam lewat rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE.

Sayangnya, kajian yang secara khusus membahas rasio profitabilitas di sektor agribisnis terintegrasi, terutama yang fokus ke Japfa Comfeed dalam rentang 2022–2024 masih jarang ditemukan. Kebanyakan riset serupa justru lebih banyak menyasar perusahaan manufaktur, perbankan, atau sektor barang konsumsi. Padahal periode 2022–2024 ini juga cukup unik karena bertepatan dengan masa pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana kondisi pasar dan biaya produksi di sektor peternakan ikut bergejolak. Berangkat dari celah itulah penelitian ini disusun, dengan rumusan masalah: (1) bagaimana perkembangan rasio profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sepanjang 2022–2024, dan (2) bagaimana kondisi kinerja keuangan Japfa Comfeed jika dinilai lewat rasio-rasio profitabilitas tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengulas perkembangan rasio profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 2022–2024 sekaligus menilai kinerja keuangannya berdasarkan hasil analisis rasio-rasio tersebut. Harapannya, hasil kajian ini bisa jadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, maupun peneliti lain yang tertarik menekuni analisis kinerja keuangan di ranah agribisnis.

Jika diibaratkan, laporan keuangan adalah muara dari seluruh proses akuntansi yang dijalani perusahaan sampai hasil akhir yang merangkum kondisi dan pencapaian finansialnya dalam kurun waktu tertentu. IASB (2018) menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyuguhkan informasi yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan pihak lain yang berkepentingan, sehingga keputusan ekonomi yang mereka ambil bisa lebih tepat sasaran. Sejalan dengan itu, istilah kinerja keuangan merujuk pada seberapa piawai sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang dipunyainya demi mengejar target yang sudah ditetapkan di awal. Kasmir (2023) menyebut bahwa kinerja keuangan bisa dijadikan tolok ukur kesehatan bisnis sekaligus kesanggupan perusahaan mencetak laba dalam periode tertentu, dan salah satu cara mengukurnya adalah lewat rasio profitabilitas, kelompok rasio

yang berfungsi mengukur besaran keuntungan yang berhasil diraih perusahaan sekaligus menilai seberapa efektif manajemen memakai sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini memakai empat rasio profitabilitas sebagai pisau analisis. Pertama, Return on Assets (ROA), yang mengecek seberapa produktif aset perusahaan dalam mencetak laba bersih (Nariswari & Nugraha, 2020). Kedua, Return on Equity (ROE), yang mengukur seberapa besar laba bersih yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah modal yang disetor pemegang saham (Brigham & Houston, 2006). Ketiga, Gross Profit Margin (GPM), yang mengintip seberapa besar laba kotor yang bisa dikantongi perusahaan dari setiap transaksi penjualan sekaligus mencerminkan efisiensi pengendalian harga pokok penjualan (Hery, 2021). Keempat, Net Profit Margin (NPM), yang melihat berapa persen laba bersih yang tersisa dari total penjualan setelah semua beban operasional dipotong (Kasmir, 2023). Keempat rasio ini dipilih karena masing-masing menyorot sisi berbeda dari kemampuan perusahaan menciptakan laba, memanfaatkan aset, dan mengelola modal secara efektif, sehingga analisisnya diharapkan bisa memberi gambaran yang lebih menyeluruh soal perkembangan kinerja keuangan Japfa Comfeed.

## METODOLOGI

Riset ini digarap dengan metode deskriptif kuantitatif, pendekatan yang dipakai untuk memotret sekaligus membedah kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdasarkan angka-angka yang tercatat di laporan keuangannya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih ke arah memberi gambaran seberapa mumpuni perusahaan menghasilkan laba lewat analisis rasio-rasio keuangan. Objek penelitiannya adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, perusahaan agribisnis dengan lini usaha yang mencakup produksi pakan ternak, pembibitan, peternakan, pengolahan hasil ternak, hingga produksi makanan untuk konsumsi manusia, dengan fokus kajian pada kemampuan finansial perusahaan selama tiga tahun, yaitu 2022 hingga 2024.

Data yang dipakai dalam riset ini tergolong data sekunder, yakni data yang didapat bukan dari pengamatan langsung, melainkan lewat dokumen atau publikasi yang sudah tersedia, meliputi: (1) Laporan Keuangan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2022–2024; (2) Laporan Tahunan (Annual Report) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk; dan (3) aneka literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kinerja keuangan dan rasio profitabilitas. Data dikumpulkan lewat teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mempelajari dokumen-dokumen terkait, terutama laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi Japfa Comfeed periode 2022–2024 yang diakses langsung dari situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ada empat indikator rasio profitabilitas yang dipakai sebagai variabel dalam riset ini, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), dengan definisi operasional sebagai berikut.

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                  | Definisi Operasional                                                                                                                  | Rumus                                                               |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Gross Profit Margin (GPM) | Perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih, dipakai untuk melihat efisiensi biaya produksi perusahaan.                         | $GPM = (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$  |
| Net Profit Margin (NPM)   | Perbandingan laba bersih terhadap penjualan bersih, dipakai untuk melihat seberapa besar keuntungan akhir yang dikantongi perusahaan. | $NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$ |

| Variabel               | Definisi Operasional                                                                                                   | Rumus                                                            |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Return on Assets (ROA) | Perbandingan laba bersih terhadap total aset, dipakai untuk melihat produktivitas aset perusahaan dalam mencetak laba. | $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$    |
| Return on Equity (ROE) | Perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas, dipakai untuk melihat imbal hasil bagi pemegang saham.                | $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$ |

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus-rumus rasio profitabilitas di atas. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dianalisis untuk melihat arah perkembangan sekaligus tingkat kestabilan kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sepanjang 2022 hingga 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Return On Assets (ROA) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2022–2024 (dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA   |
|-------|-------------|------------|-------|
| 2022  | 1.490.931   | 32.690.887 | 4,56% |
| 2023  | 945.922     | 34.109.431 | 2,77% |
| 2024  | 3.212.338   | 34.666.283 | 9,27% |

Angka ROA Japfa Comfeed melorot dari 4,56% di 2022 jadi 2,77% di 2023. Turunnya ROA ini jadi sinyal bahwa pemakaian aset perusahaan untuk mengeruk laba belum berjalan mulus tahun itu. Total aset perusahaan justru bertambah, tapi laba bersihnya malah menyusut, sehingga tingkat pengembalian dari aset pun ikut melemah. Kondisi ini menandakan penambahan aset yang dilakukan Japfa Comfeed di 2023 belum berbuah hasil maksimal terhadap laba, artinya aset tersebut belum benar-benar dioptimalkan.

Ceritanya berbeda di 2024, ROA melesat ke 9,27%. Kenaikan tajam ini menandakan perusahaan akhirnya berhasil memutar asetnya dengan lebih cerdas. Meski kenaikan total asetnya tidak terlalu mencolok, lonjakan laba bersih yang cukup besar membuat ROA melompat jauh dibanding tahun sebelumnya. Kasmir (2023) menyebutkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik pula kesanggupan perusahaan memutar asetnya menjadi laba. Temuan ini senada dengan penelitian Ismayani (2025), yang menyimpulkan bahwa naiknya ROA mencerminkan pemakaian aset yang kian efektif dalam mendulang keuntungan.

**Tabel 2. Return On Equity (ROE) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2022–2024 (dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE    |
|-------|-------------|---------------|--------|
| 2022  | 1.490.931   | 13.654.777    | 10,92% |
| 2023  | 945.922     | 14.167.212    | 6,68%  |
| 2024  | 3.212.338   | 16.572.522    | 19,38% |

ROE Japfa Comfeed juga ikut tertekan, turun dari 10,92% di 2022 jadi 6,68% di 2023. Ekuitas perusahaan memang bertambah, tapi laba bersihnya lebih kecil, sehingga imbal hasil bagi pemegang saham pun ikut menciut. Tambahan modal yang masuk belum dibarengi kenaikan laba yang sepadan, tanda bahwa pengelolaan modal sendiri masih kurang maksimal sepanjang 2023. Namun di 2024, ROE berbalik arah dan melonjak ke 19,38%, rekor tertinggi sepanjang tiga tahun penelitian, didorong lonjakan laba bersih yang cukup besar. Brigham dan Houston (2006) menyebut ROE sebagai salah satu penanda penting untuk mengukur imbal hasil investasi pemegang saham, dan hasil ini sejalan dengan riset Amor et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa kenaikan ROE mencerminkan kian efektifnya perusahaan memutar modal sendiri menjadi laba.

Menariknya, kenaikan ROE (dari 6,68% ke 19,38%, atau naik 12,7 poin persentase) jauh lebih tajam dibanding kenaikan ROA (dari 2,77% ke 9,27%, atau naik 6,5 poin persentase) pada periode yang sama. Gap ini mengindikasikan adanya faktor pengungkit (*leverage*) yang bekerja: proporsi pendanaan dari utang membuat imbal hasil bagi pemegang saham terdongkrak lebih tinggi dibanding imbal hasil dari total aset secara keseluruhan. Dengan kata lain, sebagian dari kenaikan ROE Japfa Comfeed di 2024 bersumber bukan semata dari perbaikan efisiensi aset, melainkan juga dari struktur permodalan yang memanfaatkan utang untuk menggandakan return bagi pemilik modal.

**Tabel 3.** Gross Profit Margin (GPM) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2022–2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Kotor | Penjualan Bersih | GPM    |
|-------|------------|------------------|--------|
| 2022  | 7.683.156  | 48.972.085       | 15,69% |
| 2023  | 7.511.355  | 51.175.898       | 14,68% |
| 2024  | 11.218.130 | 55.800.849       | 20,10% |

GPM Japfa Comfeed tercatat turun dari 15,69% di 2022 jadi 14,68% di 2023. Tandanya, laba kotor perusahaan tidak tumbuh secepat kenaikan penjualannya. Merujuk pada laporan tahunan perusahaan, 2023 memang masih menjadi tahun yang berat bagi industri peternakan, dengan pasar yang belum sepenuhnya stabil ditambah tekanan biaya produksi yang membuat perusahaan kesulitan menjaga laba kotornya tetap tebal. Di 2024, GPM berhasil bangkit ke 20,10%, tanda bahwa perusahaan sukses membenahi efisiensi operasionalnya, didukung perbaikan kondisi pasar serta pengelolaan biaya produksi yang lebih rapi. Hasil ini sejalan dengan pandangan Hery (2021) bahwa GPM yang tinggi mencerminkan kelihaian perusahaan mengendalikan harga pokok penjualan, sekaligus memperkuat temuan Purnamasari dan Nuryani (2022) bahwa GPM layak dipakai sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan.

**Tabel 4.** Net Profit Margin (NPM) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2022–2024 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan Bersih | NPM   |
|-------|-------------|------------------|-------|
| 2022  | 1.490.931   | 48.972.085       | 3,04% |
| 2023  | 945.922     | 51.175.898       | 1,85% |
| 2024  | 3.212.338   | 55.800.849       | 5,76% |

NPM Japfa Comfeed juga ikut terjun dari 3,04% di 2022 ke 1,85% di 2023, menandakan laba bersih yang dikantongi perusahaan dari setiap penjualan semakin tipis akibat tekanan berbagai beban operasional. Kabar baiknya, NPM terangkat ke 5,76% di 2024, didorong penjualan yang naik sekaligus pengelolaan biaya yang lebih efisien. Kasmir (2023) menyebutkan bahwa NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya, dan temuan ini selaras dengan riset Nariswari dan Nugraha (2020) yang menyimpulkan bahwa naiknya profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan kesanggupannya menjaga margin laba bersih lewat pengelolaan biaya yang efektif.

### **Pembahasan Umum**

Kalau dilihat secara utuh, kinerja keuangan Japfa Comfeed sepanjang 2022–2024 memang naik-turun. Anjloknya seluruh rasio profitabilitas di 2023 jadi bukti bahwa perusahaan masih berjuang menjaga tingkat keuntungan di tengah kondisi industri yang belum sepenuhnya pulih. Tapi begitu masuk 2024, keadaan berbalik. GPM, NPM, ROA, dan ROE kompak melesat bersamaan. Ini menandakan Japfa Comfeed bukan cuma sukses menggenjot penjualan, tapi juga piawai mengendalikan biaya operasional, memaksimalkan pemakaian aset, sekaligus memberi imbal hasil yang lebih menarik bagi para pemegang sahamnya, meskipun sebagian dari lonjakan ROE turut ditopang oleh faktor pengungkit modal seperti diuraikan sebelumnya.

Temuan ini memperkuat pandangan Kasmir (2023) bahwa rasio profitabilitas layak dijadikan indikator untuk menilai kesanggupan perusahaan mencetak laba sekaligus mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber dayanya. Hasil riset ini juga selaras dengan kajian Purnamasari dan Nuryani (2022) serta Nariswari dan Nugraha (2020), yang sama-sama menunjukkan bahwa kenaikan rasio profitabilitas mencerminkan membaiknya kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Meski begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan: rentang data yang dipakai hanya tiga tahun sehingga belum cukup menangkap tren jangka panjang, analisis belum dibandingkan dengan kompetitor sejenis di sektor agribisnis, dan kajian ini hanya menyoroti sisi profitabilitas tanpa melibatkan rasio likuiditas maupun solvabilitas yang turut menentukan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### **SIMPULAN**

Menyimak hasil analisis rasio profitabilitas Japfa Comfeed sepanjang 2022–2024, bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini sempat mengalami pasang surut. Di 2023, keempat rasio yang diteliti yaitu GPM, NPM, ROA, dan ROE kompak melemah, menandakan kesanggupan perusahaan mencetak untung sedang menurun, baik dari sisi penjualan, aset, maupun modal yang dikelolanya. Begitu masuk 2024, seluruh indikator tersebut berbalik arah dan melesat signifikan: GPM naik dari 14,68% ke 20,10%, NPM dari 1,85% ke 5,76%, ROA dari 2,77% ke 9,27%, dan ROE dari 6,68% ke 19,38%.

Secara garis besar, riset ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan Japfa Comfeed dari sisi rasio profitabilitas jauh lebih moncer di 2024 ketimbang dua tahun sebelumnya, didukung perbaikan efisiensi operasional, optimalisasi pemakaian aset, dan pengelolaan modal yang lebih cermat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang rentang waktu pengamatan, membandingkan hasilnya dengan perusahaan sejenis, serta melengkapi analisis dengan rasio likuiditas dan solvabilitas agar gambaran kesehatan keuangan perusahaan menjadi lebih utuh.

## Referensi :

- Amor, A., Rauf, A., Asrida, A., & Atsarina, A. (2024). Profitability Ratio Analysis of Financial Performance at PT Kino Indonesia Tbk. On Indonesian Stock Exchange. *Rangkiang: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 74-81.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Ismayani, I. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(2), 70-92.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Pers.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87-96.
- Purnamasari, K. Y., & Nuryani, N. N. J. (2022). Kinerja Keuangan Dilihat Dari GPM, NPM, ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jnana Satya Dharma*, 10(2), 27-35.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis (11th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (2023). *Annual Report 2022*. Jakarta: PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (2024). *Annual Report 2023*. Jakarta: PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (2025). *Annual Report 2024*. Jakarta: PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.